

SKRIPSI 46

**KAJIAN TERITORIALITAS
KERATON KANOMAN**



**NAMA : PANDU ADIKARA HIDAYAT NUGRAHADI
NPM : 2014420173**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

KAJIAN TERITORIALITAS KERATON KANOMAN



**NAMA : PANDUADIKARA HIDAYAT NUGRAHADI
NPM : 2014420173**

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJIANTO, ST., MT.

KO-PEMBIMBING:

-

PENGUJI :

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

KAJIAN TERITORIALITAS KERATON KANOMAN

Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

panduadikara@yahoo.co.id

Abstrak

Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan yang penting dalam sejarah terbentuknya Kota Cirebon. Keraton Kanoman didirikan pada tahun 1678 dan berfungsi sebagai bangunan pemerintah serta penyebar agama Islam pada Tanah Sunda. Teritori Keraton Kanoman didefinisikan dengan bangunan pendukung pada sekitar keraton seperti magersari, Masjid Kanoman, dan alun-alun.

Area Keraton Kanoman mengalami perkembangan pesat pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1924 pemerintah belanda membangun Pasar Kanoman pada sisi Utara keraton, sehingga area komersil berkembang pesat bersama dengan area pecinan. Pada tahun 1970 area permukiman mengalami perkembangan yang besar dan tidak terencana, perkembangan permukiman diisi dengan pendatang baru. Perkembangan besar yang terjadi sepenuhnya menutupi bangunan keraton dari jalan utama. Meskipun terjadi perkembangan area yang menutupi bangunan keraton, Keraton Kanoman masih dapat berdiri dan mempertahankan eksistensinya sebagai bangunan sejarah dan kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk teritorialitas Keraton Kanoman pada tatanan fisik eksisting didalam lokasi penelitian. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik place centered mapping. Data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian berasal dari observasi pada tatanan fisik dan aktivitas penghuni kawasan Keraton Kanoman.

Bentuk teritori bangunan dikaji melalui tipe teritori yang ada pada kawasan keraton serta perilaku teritorial yang terjadi didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan teritori keraton terbagi kedalam empat tipe yaitu teritori central, supporting, attached, serta peripheral. Teritori central keraton terletak pada kompleks bangunan keraton. Teritori supporting dan attached terletak pada area sekitar keraton yang ditandai dengan personalisasi ruang keraton serta perilaku teritorial penghuni Keraton Kanoman. Teritori peripheral terletak pada yurisdiksi area kawasan Keraton Kanoman.

Kata Kunci: personalisasi, teritori, sistem teritorialitas, Keraton Kanoman

KAJIAN TERITORIALITAS KERATON KANOMAN

Pandu Adikara Hidayat Nugrahadi

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan
panduadikara@yahoo.co.id

Abstract

Keraton Kanoman is an important building in the history of Cirebon city. Keraton Kanoman was built on 1678, where it was intended as a government building and a key point of the spreading of Islam in Sunda regions. Keraton Kanoman's territorial area was defined by supporting buildings surrounding the keraton such as magersari, Kanoman Mosque, and the city square.

Keraton Kanoman's area experienced an exponential growth in the 1900s. In 1924 Pasar Kanoman was built on the north side of keraton and with it, the commercial area grew large including the China Town. in 1970 the residential area also went through a significant growth and is filled with newcomers who's not related to the royal family. The huge growth that happened in the keraton's domain completely covered the keraton from the main roads. But despite all this, keraton still prosper and maintain its identity as a historical and cultural building.

The purpose of this study Is to find out the form of Keraton Kanoman's territory in the existing physical order of its location. The territorial form is studied by the types of territory and activites which occurs in the Kanoman region. This study uses qualitative description with place centered mapping technique.

Key Words: *personalization, territory, territorial system, Keraton Kanoman*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujiyanto ST., MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiwuono, MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orangtua saya yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan selama penelitian berlangsung.
- Kakak-kakak saya yang memberikan bimbingan dan saran ketika saya menghadapi kesulitan belajar.
- Teman – Teman Skripsi 45 yang sama – sama berjuang dalam mengerjakan dan menyusun proyek ini.
- Annastasya Mira S. yang selalu ada dalam proses penyusunan skripsi ini dan mendampingi saya dalam suka dan duka.
- Bapak Elang Harja dan Bapak Elang Mamat atas kemurahan hatinya dalam membantu kami mengumpulkan bahan – bahan objek skripsi dan survey di Cirebon.
- Gani Wiratama sebagai teman seperjuangan dalam mengerjakan dan menyusun skripsi ini.
- Thareq Muhammad, Alan Darma, Muhammad Rakha, Ray Krislianggi, Albert Bernadus, Faisal Adha, Dionisius Riandy, yang menyemangati saya dalam kegagalan dan kesulitan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- Rekan-rekan 2014 lainnya yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.

Bandung, Mei 2019

Penulis

Pandu Adikara H. N.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK..... | i |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Kerangka Penelitian..... | 5 |
| 1.6. Sistematika Penulisan..... | 6 |
| 1.7. Metodologi Penelitian..... | 6 |
| 1.7.1. Jenis Penelitian..... | 6 |
| 1.7.2. Lokasi Penelitian..... | 7 |
| 1.7.3. Populasi dan Sampel..... | 7 |
| 1.7.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 8 |
| 1.7.5. Pengolahan Data..... | 9 |
| BAB 2 SISTEM TERITORIALITAS | 13 |
| 2.1. Teritorialitas..... | 13 |
| 2.1.1. Kebutuhan Dasar Teritorialitas..... | 14 |
| 2.1.2. Personalisasi Ruang..... | 15 |
| 2.2. Tipe Teritorialitas dalam Tatahan Fisik Lingkungan..... | 16 |
| 2.2.1. Tipe Teritori..... | 16 |
| 2.2.2. Elemen Fisik Lingkungan..... | 18 |
| 2.3. Perilaku Teritorial Manusia..... | 19 |
| 2.3.1. Privasi..... | 20 |
| 2.3.2. Crowding..... | 21 |
| 2.3.3. Aktivitas..... | 22 |

| | |
|---|------------|
| 2.4. Sistem Teritorial Manusia | 23 |
| BAB 3 KAWASAN KERATON KANOMAN | 25 |
| 3.1. Gambaran Umum Kawasan Keraton Kanoman | 25 |
| 3.2. Tatahan Fisik Kawasan Keraton | 29 |
| 3.2.1. Aksesibilitas | 29 |
| 3.2.2. Tatahan Fisik Keraton Kanoman | 32 |
| 3.2.3. Tatahan Fisik Area Komersil | 42 |
| 3.2.4. Tatahan Fisik Area Permukiman | 45 |
| 3.3. Identifikasi Aktivitas | 49 |
| 3.3.1. Komplek Keraton Kanoman | 49 |
| 3.3.2. Alun-alun Keraton | 57 |
| 3.3.3. Pasar Kanoman | 59 |
| 3.3.4. Pecinan | 61 |
| 3.3.5. Permukiman | 62 |
| BAB 4 ANALISA TERITORIALITAS KERATON KANOMAN | 65 |
| 4.1. Tipe Teritorialitas Keraton Kanoman | 65 |
| 4.1.1. Batas Teritori Keraton Kanoman | 65 |
| 4.1.2. Teritori Central Keraton Kanoman | 66 |
| 4.1.3. Teritori <i>Supporting</i> Keraton Kanoman | 70 |
| 4.1.4. Teritori <i>Attached</i> Keraton Kanoman | 72 |
| 4.1.5. Teritori <i>Peripheral</i> Keraton Kanoman | 78 |
| 4.2. Perilaku Teritorial pada Kawasan Keraton | 78 |
| 4.2.1. Keraton Kanoman dan Permukiman Keraton | 79 |
| 4.2.2. Area Komersil | 82 |
| 4.3. Bentuk Teritori Keraton Kanoman | 84 |
| 4.3.1. Kebutuhan Dasar Teritorial Keraton | 85 |
| 4.3.2. Akses dan Sirkulasi | 90 |
| 4.3.3. Pola Aktivitas Tipe Teritori Keraton | 94 |
| BAB 5 KESIMPULAN | 101 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
|-----------------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Lokasi Keraton Kanoman | 1 |
| Gambar 1.2 Perkembangan Permukiman Keraton | 2 |
| Gambar 1.3. Kondisi Alun-alun Keraton Kanoman | 4 |
| Gambar 1.4. Permukiman Keraton Kanoman | 8 |
| Gambar 1.5. Kerangka Penelitian | 9 |
| Gambar 1.6. Peta Lokasi Penelitian | 9 |
| Gambar 2.1. Personalisasi Ruang Melalui Ornamen | 9 |
| Gambar 2.2. Teritori Central | 10 |
| Gambar 2.3. Teritori Supporting | 10 |
| Gambar 2.4. Teritori Attached | 10 |
| Gambar 2.5. Teritori Peripheral | 11 |
| Gambar 2.6. Perilaku Teritorial | 11 |
| Gambar 2.7. Crowding yang disebabkan invasi ruang teritori | 11 |
| Gambar 2.8. Tingkat Privasi pada Teritori | 13 |
| Gambar 2.9. Sistem Teritorialitas | 17 |
| Gambar 3.1. Peta Fungsi Bangunan Kawasan Keraton | 18 |
| Gambar 3.2. Pasar Kanoman | 19 |
| Gambar 3.3. Peta Fungsi Komersil | 20 |
| Gambar 3.4. Peta Permukiman Kawasan Keraton | 20 |
| Gambar 3.5. Permukiman Kawasan Keraton | 21 |
| Gambar 3.6. Letak Gapura Kawasan Keraton Kanoman | 22 |
| Gambar 3.7. Gapura Jalan Kepatihan | 23 |
| Gambar 3.8. Gapura Jalan Merdeka | 24 |
| Gambar 3.9. Gapura Kanoman | 24 |
| Gambar 3.10. Gapura Keraton Kanoman | 25 |
| Gambar 3.11. Gerbang Samping Pasar Kanoman | 25 |
| Gambar 3.12. Gerbang Keraton Menuju Permukiman | 26 |
| Gambar 3.13. Peta Jalan Akses Masuk Keraton Kanoman | 27 |
| Gambar 3.14. Ksiti Hingil | 28 |
| Gambar 3.15. Pasebaan | 28 |
| Gambar 3.16. Museum dan Sanggar Seni Keraton | 29 |

| | |
|--|----|
| Gambar 3.17. Bangsal Kaputran dan Taman Kebon Raja..... | 30 |
| Gamba 3.18. Alun-alun Keraton Kanoman | 30 |
| Gambar 3.19. Personalisasi Ruang Kawasan Keraton | 31 |
| Gambar 3.20. Letak Gapura Keraton | 31 |
| Gambar 3.21. Foto Gapura Keraton..... | 32 |
| Gambar 3.22. SD Pengampon 1 Cirebon | 32 |
| Gambar 3.23. GKI Rahmani Cirebon..... | 33 |
| Gambar 3.24. Toko Semi-permanen | 34 |
| Gambar 3.25. Tukang Becak Pada Pasar Kanoman..... | 34 |
| Gambar 3.26. Pedagang pada Pecinan | 35 |
| Gambar 3.27. Toko Semi-permanen Pecinan | 35 |
| Gambar 3.28. Kelurahan Permukiman Kawasan Keraton..... | 36 |
| Gambar 3.29. Permukiman Kelurahan Pekalipan..... | 37 |
| Gambar 3.30. Kondisi Jalan Permukiman Kanoman | 38 |
| Gambar 3.31. Peta Kediaman Kerabat Keraton..... | 39 |
| Gambar 3.32. Kondisi Permukiman Warung Bata..... | 39 |
| Gambar 3.33. Permukiman Lemahwungkuk | 40 |
| Gambar 3.34. Akses Keraton Kaprabonan | 41 |
| Gambar 3.35. Tempat Berkumpul Pemandu dan Abdi Dalem | 41 |
| Gambar 3.36. Jalan Sirkulasi dalam Keraton | 42 |
| Gambar 3.37. Foto Anak Bermain pada Kawasan Keraton..... | 43 |
| Gambar 3.38. Peta Rute Pawai Tradisi Panjang Jimat | 43 |
| Gambar 3.39. Masjid Kanoman | 44 |
| Gambar 3.40. Rute Pawai Perayaan Bulan Ramadhan..... | 44 |
| Gambar 3.41. Kampung Wisata Keraton | 45 |
| Gambar 3.42. Jalan Pasar Kanoman | 45 |
| Gambar 3.43. Tata Fungsi Kampung Wisata Keraton | 46 |
| Gambar 3.44. Alun-alun Kanoman | 46 |
| Gambar 3.45. Pedagang Alun-alun | 47 |
| Gambar 3.46. Warung pada Alun-alun | 48 |
| Gambar 3.47. Tempat Pembuangan Sampah Pasar Kanoman..... | 48 |
| Gambar 3.48. Pasar Kanoman | 49 |
| Gambar 3.49. Pedagang Kaki Lima Pasar Kanoman | 50 |
| Gambar 3.50. Pasar Kanoman | 1 |

| | |
|---|----|
| Gambar 3.51. Becak pada Pasar Kanoman..... | 2 |
| Gambar 3.52. Pecinan | 4 |
| Gambar 3.53. Pasar Burung..... | 8 |
| Gambar 3.54. Pedagang Malam..... | 9 |
| Gambar 3.55. Peta Hunian Kerabat Keraton | 9 |
| Gambar 3.56. Ruang Aktivitas Permukiman | 9 |
| Gambar 4.1. Batas Teritori Keraton | 10 |
| Gambar 4.2. Teritori Central..... | 10 |
| Gambar 4.3. Tembok dan Akses Keraton Kanoman | 10 |
| Gambar 4.4. Taman Keraton..... | 11 |
| Gambar 4.5. Tingkat Privasi Teritori Central | 11 |
| Gambar 4.6. Gerbang Barat Keraton..... | 11 |
| Gambar 4.7. Jalan Keraton | 13 |
| Gambar 4.8. Privasi Keraton Kanoman..... | 17 |
| Gambar 4.9. Teritori Supporting Keraton..... | 18 |
| Gambar 4.10. Crowding pada Area Supporting | 19 |
| Gambar 4.11. Lapangan Bulu Tangkis..... | 20 |
| Gambar 4.12. Gapura Keraton | 20 |
| Gambar 4.13. Ornamen pada Rumah Keraton | 21 |
| Gambar 4.14. Gapura Keraton | 22 |
| Gambar 4.15. Peta Ornamen Keraton..... | 23 |
| Gambar 4.16. Teritori Peripheral Keraton | 24 |
| Gambar 4.17. Rute Pawai Grebeg Syawal..... | 24 |
| Gambar 4.18. Rute Pawai Panjang Jimat..... | 25 |
| Gambar 4.19. Peta Fungsi Kampung Wisata Keraton | 25 |
| Gambar 4.20. Warung pada Alun-alun..... | 26 |
| Gambar 4.21. Tempat Pembuangan Sampah | 27 |
| Gambar 4.22. Area Parkir Pasar..... | 28 |
| Gambar 4.23. Becak pada Alun-alun | 28 |
| Gambar 4.24. Hierarki Teritori Keraton Kanoman | 1 |
| Gambar 4.25. Peta Fungsi Kawasan Keraton | 2 |
| Gambar 4.26. Tradisi Grebeg Syawal | 4 |
| Gambar 4.27. Sanggar Seni Keraton Kanoman | 8 |
| Gambar 4.28. Tembok Keraton..... | 9 |

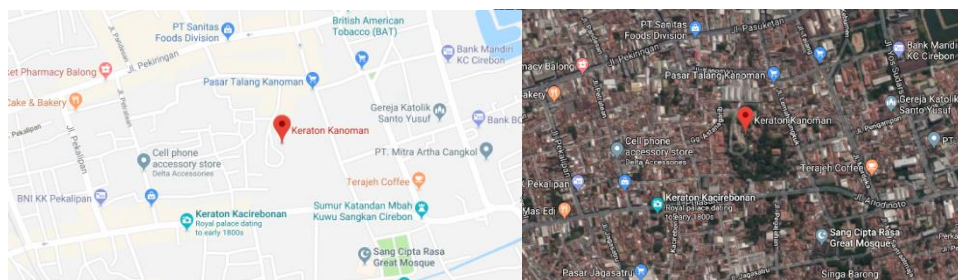
| | |
|---|----|
| Gambar 4.29. Akses Keraton Kanoman | 9 |
| Gambar 4.30. Kawasan Komersil | 9 |
| Gambar 4.31. Gapura Keraton | 10 |
| Gambar 4.32. Jalan Masuk Keraton | 10 |
| Gambar 4.33. Gapura Jalan Pulasaren..... | 10 |
| Gambar 4.34. Rute Akses Keraton Kanoman..... | 11 |
| Gambar 4.35. Tingkat Privasi Teritori Central | 11 |
| Gambar 4.36. Museum Pusaka Keraton | 11 |
| Gambar 4.37. Taman Keraton Kanoman..... | 13 |
| Gambar 4.38. Teritori Supporting..... | 17 |
| Gambar 4.39. Alun-alun Keraton..... | 18 |
| Gambar 4.40. Area Parkir Pasar Kanoman..... | 19 |
| Gambar 4.41. Peta Ornamen Keraton | 20 |
| Gambar 4.42. Kampung Wisata Keraton | 20 |
| Gambar 4.43. Teritori Peripheral | 21 |
| Gambar 4.44. Kelurahan pada Kawasan Keraton | 22 |
| Gambar 4.45. Kawasan Komersil | 23 |
| Gambar 5.1. Teritori Central | 24 |
| Gambar 5.2. Teritori Supporting..... | 24 |
| Gambar 5.3. Teritori Attached..... | 25 |
| Gambar 5.4. Teritori Peripheral | 25 |
| Gambar 5.5. Hierarki Teritori Keraton..... | 26 |
| Gambar 5.6. Kawasan Komersil | 27 |
| Gambar 5.7. Rute Pawai Grebeg Syawal | 28 |
| Gambar 5.8. Kampung Wisata Keraton | 28 |
| Gambar 5.9. Warung pada Alun-alun | 24 |
| Gambar 5.10. Area Parkir Pasar Kanoman..... | 24 |
| Gambar 5.11. Tingkat Privasi Teritori Central | 25 |
| Gambar 5.12. Tembok Batas Keraton | 25 |
| Gambar 5.13. Angkot Warga..... | 26 |
| Gambar 5.14. Crowding pada Teritori Central | 27 |
| Gambar 5.15. Sistem Teritorialitas Keraton | 28 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

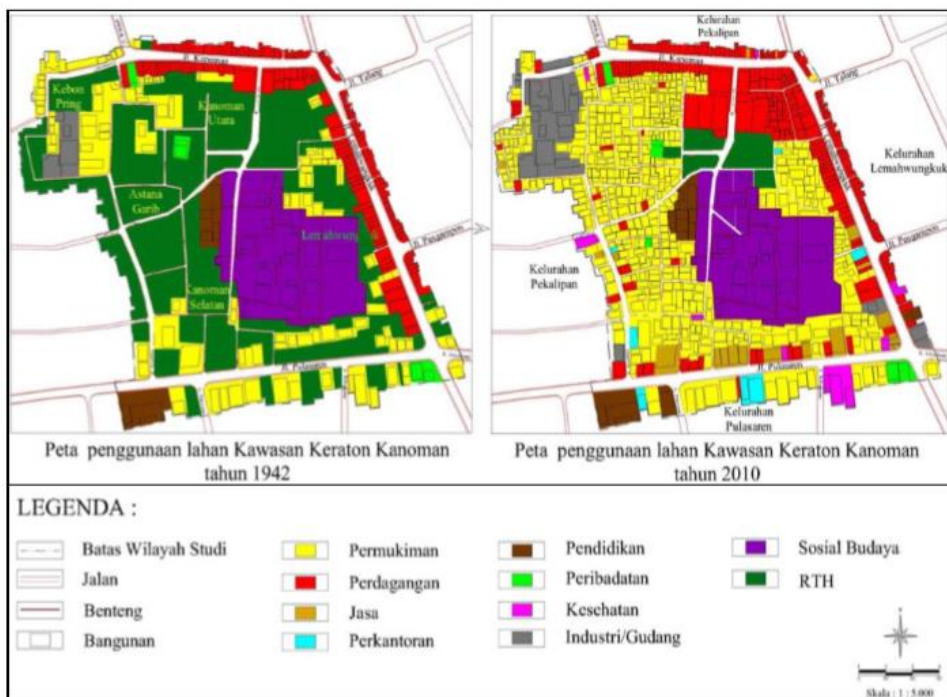
Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan yang penting bagi sejarah berdirinya Kota Cirebon. Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan tertua di Kota Cirebon, hal tersebut dibuktikan dengan keberadaan bangunan Witana yang berdiri pada kompleks Keraton Kanoman. Bangunan Witana merupakan bangunan pertama yang didirikan pada kawasan tersebut. Keraton Kanoman pada tahun 1678 merupakan pusat peradaban dan pemerintahan Kota Cirebon, namun kemudian terpecah menjadi beberapa keraton yaitu Keraton Kacirebonan, Keraton Kasepuhan, dan Keraton Keprabon. Pada saat masa penjajahan Belanda di Indonesia, terjadi perubahan tatanan fisik pada kawasan Keraton Kanoman. Perubahan dan perkembangan tatanan fisik pada kawasan keraton terjadi pada area komersil dan permukiman penduduk sekitar Keraton Kanoman. Kawasan komersil dibangun Pasar Kanoman yang meneruskan area komersil yang telah berdiri pada sisi timur keraton semenjak Keraton Kanoman didirikan, sedangkan kawasan permukiman berkembang semakin padat seiring berjalannya waktu.



Gambar 1.1. Lokasi Keraton Kanoman
Sumber: maps.google.com

Pemanfaatan lahan pada kawasan keraton berkembang semakin kompleks seiring dengan berjalannya waktu. Masyarakat dari berbagai ras dan etnis secara bersama-sama ikut memanfaatkan lahan pada kawasan pusat kota yang berdekatan dengan Keraton Kanoman, hal ini menyebabkan terjadinya peralihan fungsi yang terjadi pada lahan kawasan keraton.

Peralihan fungsi dan perkembangan bangunan yang terjadi pada kawasan keraton sepenuhnya menutupi bangunan Keraton Kanoman dari jalan utama. Berdasarkan artikel pada Radar Cirebon yang membahas tentang keberadaan pasar kanoman dan keraton kanoman, Pasar Kanoman didirikan oleh pihak Pemerintah Belanda ketika masa penjajahan Indonesia dalam rangka menghilangkan kewibawaan Keraton Kanoman sebagai bangunan pemerintahan pada masyarakat sekitar. Pasar Kanoman menutupi bangunan Keraton Kanoman menutupi akses utama memasuki Keraton Kanoman dan mengalihkan fokus aktivitas warga sekitar menjadi aktivitas komersil dan hiburan bioskop yang disediakan didalam bangunan pasar. Bioskop pada Pasar Kanoman dibongkar pada tahun 1970 dan digantikan dengan kios-kios penjual.



Gambar 1.2. Perkembangan Kawasan Keraton
 Sumber: Nurbaeti, Dewi. (2010). Pelestarian Bangunan dan Lingkungan Kawasan Keraton Kanoman Cirebon

Perubahan fungsi dan aktivitas pada area Pasar Kanoman juga mempengaruhi area alun-alun Keraton Kanoman secara drastis. Area alun-alun keraton dipenuhi oleh warung semi-permanen milik warga sekitar yang dijadikan tempat berjualan. Selain warung yang didirikan di sekitar pohon beringin alun-alun, pedagang kaki lima juga ikut berjualan pada area alun-alun. Sisa ruang kosong pada alun-alun keraton digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil pengunjung pasar dan warga sekitar.



Gambar 1.3. Kondisi Alun-alun Keraton Kanoman

Area permukiman keraton diisi oleh keluarga dan abdi dalem keraton pada tahun 1678 ketika Keraton Kanoman masih berfungsi sebagai bangunan pemerintahan. Permukiman keraton ini juga berfungsi sebagai magersari yang melindungi dan membatasi bangunan keraton dengan area luar keraton. Area permukiman berkembang seiring waktu dan bertambah luas mengisi ruang terbuka hijau kawasan keraton seperti yang ditunjukkan pada gambar Perkembangan Kawasan Keraton. Perkembangan permukiman yang terjadi merupakan perkembangan tidak terencana dan area permukiman sekarang menjadi diisi oleh masyarakat umum. Selain perkembangan permukiman, terjadi pergantian kepemilikan pada beberapa rumah keluarga keraton dan abdi dalem pada kawasan permukiman Keraton Kanoman.



Gambar 1.4. Permukiman Keraton Kanoman

Perkembangan bangunan dan peralihan fungsi menyebabkan bangunan Keraton Kanoman menjadi tertutup dan tersembunyi dari jalan akses utama. Bangunan Keraton Kanoman sebagai bangunan kebudayaan yang bersejarah menjadi tidak terlihat karena tertutup oleh Pasar Kanoman dan area permukiman. Aktivitas yang terjadi pada kawasan keraton menonjol pada sisi komersial dibandingkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan keraton ataupun wisata budaya dan kesenian keraton, terutama pada Jalan Kanoman dan Jalan Lemahwungkuk. Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui teritorialitas Keraton Kanoman di dalam kawasannya, dengan kondisi eksisting yang sudah tidak sama apabila dibandingkan dengan kondisi kawasan pada masa Keraton Kanoman masih aktif sebagai bangunan pemerintahan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Perkembangan dan peralihan fungsi yang terjadi pada kawasan Keraton Kanoman menyebabkan bangunan keraton semakin tertutup dan tersembunyi dari jalan akses utama. Aktivitas yang terjadi pada kawasan keraton juga lebih menonjol pada sisi komersial dan berfokus pada Pasar Kanoman serta Pecinan dibandingkan dengan Keraton Kanoman. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas aktivitas tinggi yang terjadi setiap hari pada area Pasar Kanoman dan Pecinan, namun Keraton Kanoman masih bisa terus mempertahankan eksistensinya sebagai bangunan sejarah dan kebudayaan. Sehingga, muncul pertanyaan penelitian dari kondisi eksisting dan fenomena yang terjadi pada kawasan Keraton Kanoman yaitu;

- a. Bagaimana bentuk teritorialitas Keraton Kanoman berdasarkan tatanan fisik dan pola aktivitas yang terjadi pada lokasi penelitian?

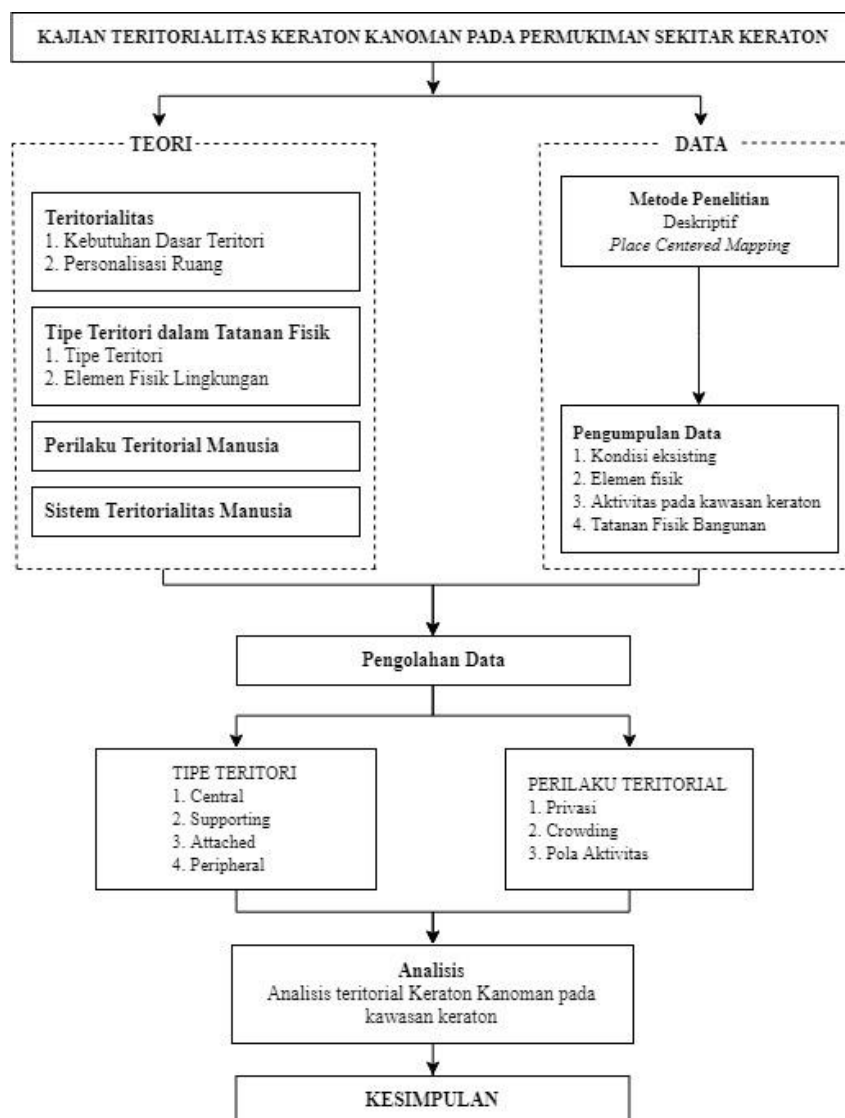
1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa teritorialitas Keraton Kanoman pada lokasi penelitian, serta untuk mengetahui sistem teritorialitas keraton dengan kondisi eksisting Keraton Kanoman.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang teritorialitas Keraton Kanoman, sejauh apa batas teritori keraton dan mengetahui bagaimana cara kerja sistem teritorialitas keraton dengan kondisi eksisting. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan tata ruang fisik Keraton Kanoman. Hasil penelitian ini juga dapat membantu perkembangan area permukiman keraton, yang akan dibangun menjadi kampung wisata sejarah dan budaya Keraton Kanoman.

1.5. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5. Kerangka Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang Keraton Kanoman dan juga latar belakang dilakukannya penelitian terhadap teritorialitas keraton. Bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, sistematika penulisan, serta metodologi penelitian yang dilakukan.

BAB 2 Ruang Teritorialitas

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan seputar seputar teritorialitas, tipe-tipe teritori yang ada, personalisasi ruang, aktivitas, serta elemen fisik. Teori yang digunakan akan menjadi landasan Penelitian yang akan dilakukan terhadap teritorialitas Keraton Kanoman pada lokasi penelitian.

BAB 3 Kawasan Keraton Kanoman

Bab ini menjabarkan hasil data pengamatan terhadap aspek fisik dan sosial pada lokasi kawasan Keraton Kanoman serta pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi didalamnya.

BAB 4 Analisa Teritorialitas Keraton Kanoman

Bab ini menjelaskan proses analisa yang dilakukan terhadap teritorialitas Keraton Kanoman dan kebutuhan dasar teritori keraton berdasarkan kondisi eksisting kawasan keraton.

BAB 5 Kesimpulan

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilakukan pada teritorialitas Keraton Kanoman. Bab ini berisi tentang tipe-tipe teritori yang ada pada kawasan keraton dan cara kerja sistem teritorialitas Keraton Kanoman

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan mengobservasi tatanan fisik dan sosial pada kawasan Keraton Kanoman. Observasi tatanan fisik dilakukan pada area permukiman, komersil, dan

komplek Keraton Kanoman. Observasi aspek sosial dilakukan dengan wawancara bersama kerabat keraton dan masyarakat sekitar, serta pengamatan aktivitas yang terjadi pada lokasi penelitian. Teknik pemetaan menggunakan pemetaan berdasarkan tempat (*place centered mapping*). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Metode *place centered map* ini mengambil sampel aktivitas masyarakat, aspek fisik, serta elemen pembentuk ruang pada kawasan Keraton Kanoman dan permukiman sekitar sebagai objek pengamatan teritorialitas.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak pada kawasan Keraton Kanoman yang mencakup area permukiman, komersil, dan kompleks keraton yang berada pada Jl. Kanoman No.40, Lemahwungkuk, Kota Cirebon.



Gambar 1.6. Peta Lokasi Penelitian

1.7.3. Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil untuk menjadi bahan penelitian terdiri dari elemen fisik, aspek sosial, dan aktivitas yang terjadi pada kawasan Keraton Kanoman. Pengamatan elemen fisik pada lokasi penelitian dilakukan pada tatanan bangunan, fungsi bangunan, elemen arsitektural, serta tipologi bangunan. Pengambilan data dilakukan dengan cara survey, hasil data survey yang didapat akan dicocokkan dengan peta eksisting kawasan yang didapat dari CADmapper. Pendataan tatanan

bangunan akan menghasilkan pola tatanan fisik dan distrik yang ada pada kawasan Keraton Kanoman.

Pendataan elemen fisik bangunan juga dilakukan lebih lanjut pada area permukiman sekitar keraton. Pendataan permukiman dilakukan karena terdapat banyak keluarga dan kerabat Keraton Kanoman yang tinggal pada area permukiman sekitar keraton. Rumah keluarga keraton dulu berfungsi sebagai magersari yang melindungi dan membatasi ruang keraton dengan ruang publik. Rumah keluarga keraton pada umumnya memiliki ornamen dan elemen arsitektural tertentu yang identik dengan bangunan Keraton Kanoman.

Elemen fisik berupa ornamen merupakan salah satu bentuk personalisasi ruang yang mendefinisikan teritori Keraton Kanoman. Ornamen pada kawasan keraton terbagi menjadi ornamen pada rumah keluarga keraton, ornamen yang dibuat oleh pemerintah, serta ornamen yang dimiliki oleh Keraton Kanoman.

Pengumpulan data aspek sosial dan aktivitas pada kawasan keraton dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber. Pengamatan aktivitas dilakukan pada kompleks keraton untuk mengetahui pola aktivitas penghuni keraton. Pengamatan aktivitas juga dilakukan pada area permukiman dan komersil. Hasil pengamatan akan menunjukkan pola aktivitas keseluruhan pada area sekitar keraton dan membantu memberikan pendalaman terhadap analisa tatanan fisik keraton.

Data-data yang dikumpulkan bertujuan untuk membantu mendefinisikan tipe teritorialitas Keraton Kanoman dan membaginya menjadi *teritori central*, *supporting*, *attached*, atau *peripheral*. Data yang didapat juga akan digunakan untuk menganalisa dan mencari tau cara kerja sistem teritorialitas keraton dengan kondisi eksisting lokasi penelitian.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pada teritorialitas Keraton Kanoman bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi lokasi penelitian, serta wawancara pada masyarakat dan penghuni keraton. Observasi dilakukan pada aspek fisik, elemen pembentuk ruang, dan aktivitas penghuni keraton. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang aktivitas area permukiman dan Pasar Kanoman, serta pengaruh aktivitas kegiatan keraton terhadap kehidupan warga sekitar. Wawancara juga dilakukan pada penghuni

Keraton Kanoman untuk mengetahui lebih dalam tentang bangunan Keraton Kanoman dan permukiman keluarga keraton yang tinggal pada permukiman sekitar keraton.

Pengumpulan data observasi pada lokasi penelitian didokumentasikan menggunakan kamera digital serta dicatat secara manual pada buku catatan. Data wawancara disimpan menggunakan alat perekam suara dan didokumentasikan kembali dengan diketik melalui computer.

1.7.5. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan digunakan untuk mendefinisikan serta menganalisa teritorialitas Keraton Kanoman. Analisa teritorialitas Keraton Kanoman terbagi menjadi tiga bagian yaitu kebutuhan dasar teritorialitas Keraton Kanoman, tipe teritorialitas Keraton Kanoman, serta sistem teritorialitas Keraton Kanoman. Pengolahan data menggunakan metode place centered mapping yang memetakan data berdasarkan lokasinya masing-masing pada peta lokasi.

a. Kebutuhan Dasar Teritorialitas Keraton Kanoman

Kebutuhan dasar teritorialitas keraton dijabarkan melalui analisa aspek sosial dan aktivitas masyarakat yang terjadi pada area Keraton Kanoman. Analisa juga dilakukan pada rencana perkembangan area permukiman keraton. Area permukiman Keraton Kanoman berdasarkan wawancara dengan Elang Mamat pada tanggal 23 februari 2019, akan dikembangkan menjadi kampung wisata sejarah dan budaya Keraton Kanoman.

Analisa aktivitas dilakukan pada area permukiman dan area komersil di dalam kawasan Keraton Kanoman. Area Permukiman meliputi permukiman Kanoman Utara, Kanoman Tengah, Kanoman Selatan, Warung Bata, Kebon Pring, dan Permukiman Lemahwungkuk. Area komersil meliputi area Pasar Kanoman dan Pecinan pada Jalan Kanoman, Jalan Lemahwungkuk, ruko-ruko pada Jalan Petratean, serta pada Jalan Pasuketat.

Data yang didapat dari observasi pada aspek sosial dan aktivitas masyarakat pada kawasan keraton akan digunakan untuk mencari tau kebutuhan dasar teritorialitas Keraton Kanoman yang menonjol berdasarkan teori yang digunakan.

b. Tipe Teritorialitas Keraton Kanoman

Teritorialitas ruang terdefiniskan melalui personalisasi yang menunjukkan kesamaan identitas dengan bangunan utama. Ornamen Keraton Kanoman tersebar di kawasan keraton pada berbagai bangunan. Ornamen yang ada pada kawasan keraton terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ornamen yang berasal dari rumah keluarga keraton, ornamen yang dibuat oleh pemerintah pada bangunan pelayanan umum, serta ornamen Keraton Kanoman yang terletak pada sekitar area keraton.

Data tatanan fisik bangunan pada kawasan Keraton Kanoman juga digunakan untuk mendefinisikan teritori keraton. Peta fungsi bangunan area keraton menunjukkan batas masing-masing daerah, seperti area permukiman, komersil, dan kompleks keraton. Analisa dilakukan pada titik temu perbatasan area lain dengan area Keraton Kanoman.

Hasil analisa data pengamatan akan menghasilkan tipe-tipe teritorialitas yang ada pada Keraton Kanoman. Tipe teritori dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu *central*, *supporting*, *attached*, dan *peripheral*. Masing-masing tipe teritori dipetakan pada peta kawasan sehingga dapat terlihat jangkauan dan batas teritori Keraton Kanoman pada lokasi penelitian.

c. Sistem Teritorialitas Keraton Kanoman

Data tata bangunan, aspek sosial, serta aktivitas yang telah diobservasi digunakan untuk menganalisa sistem teritorialitas Keraton Kanoman berdasarkan tipe teritori yang telah diketahui. Data hasil observasi dianalisa dengan teknik pemetaan *place centered mapping* dan disesuaikan dengan tipe teritori yang ada, serta pengaruhnya dengan Keraton Kanoman.

Sistem Teritorialitas keraton melihat dan menganalisa teritori Keraton Kanoman terhadap masyarakat sekitar dan juga terhadap masyarakat umum yang datang berkunjung. Sistem teritorial keraton dilihat dengan menganalisa interaksi antara tipe-tipe teritori yang ada pada kawasan Keraton Kanoman. Analisa juga dilakukan dengan meneliti jalur akses utama Keraton Kanoman, melihat jalan yang dilewati dan dibandingkan dengan bentuk teritorial keraton.

Tiga bagian analisa tersebut mendefinisikan teritorialitas Keraton Kanoman pada lokasi penelitian. Hasil analisa yang didapatkan menjabarkan sedalam apa teritorialitas Keraton Kanoman dan pengaruhnya pada kawasan sekitar keraton. Teritorialitas keraton dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian apakah hanya sebatas elemen fisik saja atau terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar keraton. Hasil analisa juga memberi tau sejauh apa jangkauan teritori keraton pada kondisi eksisting kawasan Keraton Kanoman.

